



EVALUASI PENGANGGARAN, PENGALOKASIAN, DAN PELAPORAN DANA DESA BERAKIT

Oleh

Salih¹, Annisa Rahmah Niemi², Alya Ningsih Bailey³, Fazira Aulia⁴, Melia Yolanda⁵, Priti Ramdini Syafitri⁶, Ragitha Septhi Pratiwi⁷, Sri Rahayu Delsya⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang

E-mail: ¹salihpro@gmail.com, ²annisarahmah60@gmail.com,

³alyaningsihbailey92@gmail.com, ⁴faziraaulia1212@gmail.com

⁵yolandamelia940@gmail.com, ⁶prityrmdni@gmail.com, ⁷ragitha.rara@gmail.com,

⁸srirahayudelsya@gmail.com

Article History:

Received: 20-05-2023

Revised: 14-06-2023

Accepted: 21-06-2023

Keywords:

Evaluation, Outreach,
Budget, Allocation,
Reporting, Village
Funds.

Abstract: Berakit Village is located in the administrative area of Bintan Regency, Teluk Sebong District. Village funds start from planning programs and activities, community implementation. Group 6 KKN carried out socialization in the form of targets and input for land development carried out by the Village Head and then given to BUMDes Berakit, which has the aim of improving the economy of the assembled community by managing land and maximizing the use of the budget so that it is on target. In this socialization it went well and also received a pretty good response, the result of this program of activities was that the Berakit Village community was enthusiastic regarding the development and management of land, budgeting, allocation and reporting of the use of village fund budgets which they hoped would advance tourism, SMEs, and improve the economy of Berakit Village. In addition, they hope that the existing village fund budget can be allocated properly and its use is prioritized on things that have the potential so that it will generate a large benefit in the future

PENDAHULUAN

Desa Berakit terletak pada wilayah administrasi Kabupaten Bintan, Kecamatan Teluk Sebong. Desa Berakit merupakan salah satu daerah yang menerima anggaran dana desa yang bersumber dari APBN. Pengelolaan dana desa dimulai dari perencanaan program dan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pertanggungjawaban. Dana desa tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat dan biaya tidak terduga.

Dana desa sangat rentan untuk disalahgunakan, hal itu dikarenakan setelah dana transfer disalurkan ke daerah, maka dana tersebut telah menjadi hak dan tanggungjawab dari pemerintah daerah. Dikarenakan dana transfer yang sering disalahgunakan oleh desa itu sendiri, tetapi dana desa tersebut tidak dimanfaatkan untuk pembangunan desa maupun pemberdayaan masyarakat (Setiawan, Citra, and Puspito 2018). Untuk mencegah terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan, seharusnya Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan masyarakat desa tersebut ikut serta dalam pengalokasian dana yang bersumber dari APBN



dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap dana desa tersebut.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kelompok 6 di Desa Berakit, pengelolaan dana desa di Desa Berakit masih terdapat kesalahan. Anggaran yang terdapat di BUMDes dalam konteks anggaran organisasi sektor publik mencakup rencana-rencana tentang biaya atas rencana yang dibuat dan seberapa besar cara memperoleh uang untuk mendanai rencana tersebut. Dalam proses perencanaan anggaran harus mampu memperhitungkan biaya ekonomi dan biaya sosial, serta dampak negatif atas aktivitas yang dilakukan. Desa Berakit memiliki lahan yang cukup luas yang belum dipergunakan secara maksimal. Hal ini terlihat dari lahan yang tampak kosong yang seharusnya dapat dipergunakan oleh masyarakat desa untuk dijadikan salah satu objek wisata. Dengan adanya upaya ini dapat membantu perekonomian khususnya masyarakat Desa Berakit dalam pertumbuhan perekonomian, hal ini disebabkan anggaran dana di Desa Berakit kurang tepat sasaran yang mana anggaran yang tersedia tidak mampu dikelola dengan baik dan benar, selain itu Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Berakit tidak berjalan efektif.

LANDASAN TEORI

Evaluasi menurut (Kumala, 2020) merupakan proses pengumpulan dan penyajian informasi mengenai objek dan standar evaluasi yang dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Pemerintah menggunakan evaluasi untuk menghitung alokasi dana desa. Hasil dari evaluasi tersebut yang menyebabkan terjadinya perubahan formula yang digunakan untuk menghitung alokasi dana desa.

Penganggaran menurut (Radjab & Jam'an, 2017) merupakan suatu proses perencanaan dan pengendalian kegiatan operasi organisasi yang dinyatakan dalam suatu kegiatan dan suatu uang, yang bertujuan untuk memproyeksikan operasi organisasi tersebut dalam proyeksi laporan keuangan (laporan laba-rugi, neraca, perubahan modal dan arus kas). Penganggaran tersebut mencakup pengembangan dan aplikasi dari tujuan organisasi, spesifikasi tujuan organisasi, pengembangan strategis perencanaan laba jangka panjang, spesifikasi strategi perencanaan laba jangka pendek, pembuatan suatu pelaporan kinerja periodic dan pengembangan prosedur tindak lanjut.

Pengalokasian menurut (Fajri et al., 2015) merupakan penentuan banyaknya uang atau biaya yang disediakan untuk suatu keperluan. Pengalokasian biasanya digunakan oleh pemerintah untuk mengalokasikan dana tiap-tiap suatu desa yang berguna untuk keperluan desa. Salah satu pendapatan desa yang berasal dari bantuan langsung pemerintah biasa disebut dengan alokasi dana desa. Alokasi dana desa memiliki sasaran penggunaan berupa belanja aparatur dan operasional pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat.

Pelaporan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan pemerintah desa khususnya dalam pengelolaan alokasi dana desa (Fajri et al., 2015). Pelaporan dilakukan melalui dua bentuk yaitu substantif dan normatif. Substantif pemerintah desa melakukan pelaporan melalui musyawarah yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan mitra kerjanya dengan tujuan untuk mempermudah dalam proses evaluasi dan pelaksanaan program yang dibiayai oleh alokasi dana desa. Sedangkan normatif pemerintah desa berkewajiban melaporkan setiap kegiatan atau program yang dibiayain oleh alokasi dana desa dengan membuat laporan yang ditujukan kepada kabupaten dengan persetujuan dan melewati kecamatan. Biasanya berisikan bukti-bukti dokumentasi dan apapun yang berhubungan dengan program yang dibiayai alokasi dana desa.



METODE

Metode yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah secara langsung mulai dari observasi lapangan, wawancara, diskusi dan persiapan kegiatan, penyebaran informasi, sosialisasi dan seminar. Pengabdian masyarakat dikemas dalam bentuk sosialisasi dan seminar kepada masyarakat Desa Berakit, anggota BUMDes dan pelaku usaha terkait pengolahan lahan desa, rencana kerja anggaran BUMDes Berakit, penganggaran, pengalokasian dan pelaporan dana desa. Tujuan diadakannya hal tersebut untuk memberikan informasi dan pengetahuan terkait cara pengolahan lahan dan bagaimana melakukan rencana kerja anggaran BUMDes Berakit, penganggaran, pengalokasian dan pelaporan dari penggunaan anggaran dana desa dengan tepat dan maksimal serta untuk mengubah pola pikir agar terbuka terhadap tujuan Desa untuk meningkatkan perekonomian. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan terbagi dalam lima tahapan diantaranya yaitu:

Tahap Observasi

Menurut Satori Djam'an (2020) observasi adalah pengamatan langsung terhadap obyek untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Observasi lapangan ini dilakukan dengan cara turun ke objek pengabdian yaitu masyarakat Desa Berakit, anggota BUMDes dan pelaku usaha untuk mengetahui kondisi dan permasalahan tentang pengolahan lahan desa, rencana kerja anggaran BUMDes Berakit, penganggaran, pengalokasian dan pelaporan dari penggunaan anggaran dana desa, hal ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 12 Oktober 2022 dengan sasaran anggota BUMDes sebanyak dua orang dan hari Minggu tanggal 13 November 2022 dengan sasaran pelaku usaha.

Tahap Wawancara

Menurut Narbuko Cholid (2016) wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara dilakukan pada hari Rabu tanggal 12 Oktober 2022 dengan sasaran anggota BUMDes sebanyak dua orang dan hari Minggu tanggal 13 November 2022 dengan sasaran pelaku usaha. Dari hasil wawancara dari anggota BUMDes mengatakan terdapat permasalahan terkait pengolahan lahan desa, rencana kerja anggaran BUMDes Berakit, penganggaran, pengalokasian dan pelaporan dari penggunaan anggaran dana desa yang kurang tepat sasaran dan tidak dimanfaatkan dengan maksimal. Hasil observasi pada pelaku usaha merasa antusias terhadap rencana pengembangan lahan di Desa Berakit hal ini dianggap dapat memajukan UMKM yang ada di Desa Berakit.

Tahap Diskusi dan Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan diskusi dan persiapan kegiatan sosialisasi dan seminar terkait pengolahan lahan desa, rencana kerja anggaran BUMDes Berakit, penganggaran, pengalokasian dan pelaporan dari penggunaan anggaran dana desa yang mana pada tahap ini berdiskusi untuk mencari narasumber yang tepat dengan permasalahan yang ada di desa tersebut, hal ini dilakukan dari tanggal 13 sampai dengan 20 Oktober 2022.

Tahap Penyebaran Informasi

Tahap ini dilakukan untuk memberitahukan akan adanya sosialisasi dan seminar yang mana mengundang narasumber untuk menjelaskan terkait tema seminar, hal ini dilakukan dari tanggal 21 Oktober sampai dengan 5 November 2022. Informasi ini disebarkan kepada



masyarakat Desa Berakit, anggota BUMDes dan pelaku usaha Desa Berakit.

Tahap Sosialisasi dan Seminar

Menurut Rahmawati Nur Indah et al. (2019) sosialisasi adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang ada di lingkungan sosial guna menanamkan nilai-nilai dan tujuan yang diharapkan dalam anggota kelompok dan masyarakat. Menurut Damanik (2018) seminar merupakan pertemuan ilmiah yang dengan sistematis mempelajari suatu topik khusus di bawah pimpinan seorang ahli dan berwenang dalam bidang tersebut. Kegiatan sosialisasi dan seminar ini dilakukan untuk membahas dan mencari solusi terkait permasalahan tentang pengolahan lahan desa, rencana kerja anggaran BUMDes Berakit, penganggaran, pengalokasian dan pelaporan dari penggunaan anggaran dana desa dimana sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat dari Desa Berakit. Sosialisasi dan seminar dilakukan pada hari Minggu tanggal 6 November 2022 di Desa Berakit dengan dihadiri oleh dua narasumber, satu perwakilan Desa Berakit, dan 25 peserta sosialisasi dan seminar. Pada program ini diharapkan mampu mengsosialisasikan terkait pengembangan dan pengolahan lahan, penganggaran, pengalokasian dan pelaporan dari penggunaan anggaran dana desa dalam rencana kerja anggaran BUMDes.

HASIL

Mahasiswa KKN STIE Pembangunan kelompok 6 yang berjumlah 21 orang yang dimana terpecah menjadi 4 kelompok kecil yang terdiri dari jurusan akuntansi dan manajemen. Sehingga dapat diketahui bahwa mahasiswa mengetahui bagaimana sosialisasi mengenai rencana kerja anggaran BUMDes Berakit agar meningkatkan pola pikir yang terbuka terhadap tujuan Desa untuk meningkatkan Perekonomian Desa Berakit.



Gambar 1. Foto mahasiswa kelompok 6 KKN bersama perwakilan pengurus BUMDes



Gambar 2 Seminar Ekonomi



Kelompok 6 KKN melaksanakan sosialisasi berupa sasaran dan masukan terhadap pengembangan lahan yang dilakukan oleh Kepala Desa dan kemudian diberikan kepada BUMDes Berakit, yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Berakit dengan melakukan pengelolaan lahan dan memaksimalkan penggunaan anggaran agar yang tepat sasaran. Dalam sosialisasi ini berjalan dengan baik dan juga mendapatkan respon yang cukup baik, hasil dari adanya program kegiatan ini masyarakat Desa Berakit sangat antusias dan terbuka terkait adanya pengembangan dan pengolahan lahan, penganggaran, pengalokasian dan pelaporan dari penggunaan anggaran dana desa yang mana nantinya masyarakat desa berharap dapat memajukan pariwisata, UMKM, dan meningkatkan perekonomian Desa Berakit. Selain itu masyarakat desa mengharapkan anggaran dana desa yang ada dapat dialokasikan dengan tepat dan penggunaannya diprioritaskan pada hal-hal yang berpotensi sehingga nantinya akan menghasilkan sebuah manfaat yang besar dimasa depan.

KESIMPULAN

Desa Berakit merupakan salah satu daerah yang menerima anggaran dana desa yang bersumber dari APBN. Dana desa sangat rentan untuk disalahgunakan, hal itu dikarenakan setelah dana transfer disalurkan ke daerah, maka dana tersebut telah menjadi hak dan tanggungjawab dari pemerintah daerah. Dikarenakan dana transfer yang sering disalahgunakan oleh desa itu sendiri, tetapi dana desa tersebut tidak dimanfaatkan untuk pembangunan desa maupun pemberdayaan masyarakat. Desa Berakit memiliki lahan yang cukup luas yang belum dipergunakan secara maksimal. Kelompok 6 KKN melaksanakan sosialisasi berupa sasaran dan masukan terhadap pengembangan lahan yang dilakukan oleh Kepala Desa dan kemudian diberikan kepada BUMDes Berakit, yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Berakit dengan melakukan pengelolaan lahan dan memaksimalkan penggunaan anggaran agar yang tepat sasaran. Pada program ini diharapkan mampu mengsosialisasikan terkait pengembangan dan pengolahan lahan, penganggaran, pengalokasian dan pelaporan dari penggunaan anggaran dana desa dalam rencana kerja anggaran BUMDes.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Fajri, R., Setyowati, E., & Siswidiyanto. (2015). AKUNTABILITAS PEMERINTAH DESA PADA PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(7), 1099–1104.
- [2] Kumala, F. Z. (2020). Reformulasi Pengalokasian Dana Desa tahun Anggaran 2020. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1), 35–58. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v2i1.3813>
- [3] Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Modul Praktikum Penganggaran Perusahaan & Pemerintah*. 81.
- [4] Damanik, E. (2018). Dampak Seminar dan Workshop Accurate Terhadap Minat Belajar Software Akuntansi. *Jurnal Teknik Informasi Dan Komputer*, 1(1), 41–46.
- [5] Narbuko Cholid, A. A. (2016). *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara.
- [6] Rahmawati Nur Indah, Aliyandi A Lumbu, Basri, Linda Septiyana, Liana Dewi Susanti, W. H. (2019). Sosialisasi Menumbuhkan Minat Siswa-Siswi Akan Investasi Jangka Panjang Di Era Milineal 4.0 Bidang Pendidikan Di Desa Wates Kecamatan Wayratai.



Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 199–218.

[7] Satori Djam'an, A. K. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.